

**Pemberian ASI Eksklusif Berhubungan dengan Pertumbuhan Gigi dan Perkembangan Motorik Kasar pada Bayi Usia 6-18 Bulan**

Aninda Rusmin<sup>1✉</sup>, Retno Setyo Iswati<sup>2</sup>, Desta Ayu Cahya Rosyida<sup>3</sup>



ISSN: 2830-7992

**ABSTRACT**

The low level of exclusive breastfeeding in Indonesia needs attention. This is related to chronic malnutrition related to tooth growth and motor development, which indirectly impacts the quality of human resources. The 6 month period of life will determine the quality of the child in the future. This study aims to determine the relationship between exclusive breastfeeding and tooth growth and gross motor development in babies aged 6-18 months in Sidoarjo, Krian district. This research uses a quantitative type of research with a cross-sectional approach. The population in this study were babies aged 6-18 months. The research used total sampling. The data used in this research is primary data using a questionnaire instrument for breastfeeding history and tooth growth, while gross motor development data uses the KPSP (Pre-Screening Questionnaire) instrument and the research sample is babies and the sample size is 49 babies. The independent variable is exclusive breastfeeding and the dependent variable is tooth growth and gross motor development. Data analysis used the chi square test. The results of this study indicate that there is a relationship between exclusive breastfeeding and tooth growth and motor development in babies aged 6 to 18 months. The research results also concluded that there was only a relationship between breastfeeding and tooth growth in babies aged 6 to 18 months with a P-value of 0.008 and motor development in babies aged 6 to 18 months with a P-value of 0.000.

**Keywords:** exclusive breastfeeding; gross motor; teething.

**ABSTRAK**

Rendahnya tingkat pemberian ASI eksklusif di Indonesia perlu mendapat perhatian. Hal ini terkait dengan gizi buruk kronis terkait pertumbuhan gigi dan perkembangan motorik, yang secara tidak langsung berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Periode 6 bulan kehidupan akan menentukan kualitas anak dikemudian hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan pertumbuhan gigi dan perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6-18 Bulan di Sidoarjo kecamatan Krian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah bayi yang berusia 6-18 Bulan. Penelitian menggunakan total sampling. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data Primer menggunakan instrumen kuesioner untuk riwayat ASI dan pertumbuhan gigi sedangkan data perkembangan motorik kasar menggunakan instrumen KPSP (Kuesioner Pra Skrining) dan sampel penelitian yaitu bayi dan besar sampel yaitu 49 bayi. Variabel independen yaitu ASI eksklusif dan variabel dependen yaitu pertumbuhan gigi dan perkembangan motorik kasar. Analisa data menggunakan *uji chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan pertumbuhan gigi dan perkembangan motorik pada bayi usia 6 hingga 18 bulan. Hasil penelitian juga menyimpulkan bahwa hanya terdapat hubungan antara pemberian ASI dengan pertumbuhan gigi pada bayi usia 6 hingga 18 bulan dengan P-value 0,008 dan perkembangan motorik pada bayi usia 6 hingga 18 bulan dengan P-value 0,000.

**Kata Kunci:** ASI eksklusif; motorik kasar; pertumbuhan gigi.

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

**Submitted:** 26 Mei 2024

**Accepted:** 30 Juni 2024

**Published:** 30 Juni 2024

✉**Corresponding author:**

Aninda Rusmin; Jurusan Kebidanan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya E-mail: [anindarusmin18@gmail.com](mailto:anindarusmin18@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Global Nutrition Report tahun 2020 menunjukkan bahwa 42,2% bayi di bawah 6 bulan telah mendapatkan ASI Eksklusif<sup>1</sup>. Secara nasional, cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif sebesar 67,74% pada tahun 2019. Proporsi bayi di bawah 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif akan mencapai target tahun 2020 sebesar 40%<sup>2,3</sup>. Sedangkan angka capaian pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Provinsi Jawa Timur sebesar 69,61%. Angka pencapaian ASI eksklusif bayi usia 0-6 bulan di Surabaya pada tahun 2022 yaitu 84,68% (BPS provinsi Jawa Timur 2022). Sedangkan angka pencapaian ASI eksklusif bayi umur 0-6 bulan di Sidoarjo pada tahun 2021 yaitu 70,80%<sup>4</sup>.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 33 Tahun 2012, ASI telah diberikan kepada bayi sejak dilahirkan. Air Susu Ibu (ASI) merupakan emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam selama 6 (enam) bulan tanpa ditambah atau diganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat-obatan, vitamin dan mineral)<sup>5</sup>. ASI merupakan air susu yang dihasilkan oleh ibu untuk dikonsumsi bayi dan merupakan sumber nutrisi utama bagi bayi yang belum dapat mencerna makanan padat. Hal ini sesuai dengan definisi bahwa ASI mengandung kolostrum selama 24 jam pertama yang berguna untuk meningkatkan daya tahan tubuh<sup>6</sup>.

Nutrisi penting untuk semua proses metabolisme dalam tubuh. Pilihan makanan sepanjang hidup sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan gigi dan tulang, terutama makanan yang mengandung tinggi protein dan kalsium. Pasalnya, protein merupakan makanan yang kaya akan asam amino yang merupakan bahan penyusun struktur jaringan tubuh, sedangkan kalsium merupakan mineral esensial yang berperan dalam seluruh proses metabolisme pada tulang dan gigi<sup>6</sup>.

Keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan tulang dan gigi serta kelainan tulang dan gigi cukup tinggi pada penduduk Indonesia. Hal ini terkait dengan kemampuan masyarakat Indonesia dalam mengonsumsi

makanan yang tinggi protein dan kalsium yang masih cukup rendah, mulai berkembang pada usia janin 7 minggu, serta berasal dari lapisan ektoderm dan mesoderm. Lapisan ektodermal membentuk email dan odontoblas, sedangkan lapisan mesodermal membentuk gigi, sementum. Membran periodontal dan tulang alveolar<sup>7</sup>. Kecukupan gizi yang memenuhi kebutuhan pada bayi mempengaruhi percepatan tumbuh kembang bayi sesuai usianya, salah satunya adalah pertumbuhan gigi pada bayi usia 6 hingga 12 bulan. Dalam proses menyusui, otot rahang dan wajah ikut terlibat, pada saat bayi menghisap puting susu ibu, sehingga dapat merangsang pertumbuhan gigi pada bayi. Pemberian ASI Eksklusif pada bayi sangatlah penting dalam proses tumbuh kembangnya, seperti misalnya perkembangan motorik<sup>6</sup>.

Banyak bayi yang sudah mengalami masalah perkembangan motorik pada usia dini. Salah satu alasannya adalah bayi tidak diberi ASI eksklusif. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan gigi dan perkembangan motorik. Motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh bagian tubuh yang terpengaruh. Perkembangan motorik memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan setiap individu, karena perkembangan tersebut dapat dengan mudah dilihat atau dirasakan melalui panca indera seseorang. Di Indonesia, antara 12,8% dan 28,5% anak di bawah usia 2 tahun mengalami disabilitas mobilitas. Motorik kasar adalah aktivitas yang melibatkan grup otot-otot yang besar sedangkan motorik halus melibatkan hanya otot-otot tertentu<sup>8</sup>.

Malnutrisi pada tahun-tahun pertama kehidupan menyebabkan penurunan jumlah sel otak sebesar 15-20%. Proses ini menimbulkan gangguan perkembangan seperti gangguan psikomotorik, kognitif, dan perilaku sosial. Perkembangan motorik mengacu pada kematangan dan berkembangnya unsur-unsur pengendalian gerak tubuh, dan perkembangan ini erat

kaitannya dengan perkembangan pusat motorik otak. Pada anak, gerakan-gerakan tersebut dapat lebih jelas dibedakan antara gerakan kasar dan gerakan halus. Disebut gerakan kasar apabila gerakan tersebut melibatkan sebagian besar bagian tubuh dan biasanya memerlukan kekuatan karena dilakukan oleh otot yang lebih besar. Penelitian terhadap bayi yang mendapat ASI eksklusif menunjukkan bahwa pergerakan motoriknya rata-rata jauh lebih cepat<sup>9</sup>.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Antara Pemberian ASI Eksklusif dengan Pertumbuhan Gigi dan Perkembangan Motorik Kasar pada Bayi Usia 6-18 Bulan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Jenis penelitian ini merupakan studi observasional analitik dengan melakukan pendekatan *Cross Sectional Study*. Variabel independen yaitu ASI eksklusif dan variabel dependen yaitu pertumbuhan gigi dan perkembangan motorik kasar. Analisis data menggunakan uji *chi square*.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Mei 2023 di posyandu Kecamatan Krian Kota Sidoarjo. Populasi dalam penelitian ini dilakukan pada bayi yang berusia 6-18 bulan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer menggunakan instrumen kuesioner untuk riwayat ASI dan pertumbuhan gigi sedangkan data perkembangan motorik kasar menggunakan instrumen KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 49 bayi di posyandu Kecamatan Krian dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*.

Survei dilakukan dengan metode wawancara di posyandu Krian Sidoarjo dan keesokan harinya dilakukan secara *door to door* atau di rumah setiap orang. Peneliti melakukan kegiatan *door to door* bersama dua orang enumerator. Pemberian ASI eksklusif dan perkembangan motorik diukur dengan mewawancarai ibu subjek pada saat peneliti

mengajukan pertanyaan sesuai Kuesioner Pra skrining Perkembangan (KPSP) yang terdiri dari; 4 pertanyaan untuk bayi usia 6-8 bulan, 3 pertanyaan untuk bayi usia 9-12 bulan, 3 pertanyaan untuk bayi 12-14 bulan, 5 pertanyaan untuk bayi usia 15-17 bulan, dan 4 pertanyaan untuk bayi usia 18 bulan. Terdapat 4 pertanyaan terkait pemberian ASI Eksklusif, dan 2 pertanyaan terkait pertumbuhan gigi.

Seluruh data yang terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS 25.0. Analisis data yang digunakan meliputi analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan dengan memberikan gambaran distribusi frekuensi masing-masing karakteristik seperti umur, jenis kelamin, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pemberian ASI, pertumbuhan gigi, dan perkembangan motorik kasar. Uji bivariat menggunakan uji *chi-square*. Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Sains dan Kesehatan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Nomor: 107-KEPK.

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (N=49)**

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
6-12 bulan	31	63,3
13-18 bulan	18	36,7
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	31	63,3
Laki-laki	18	36,7
<b>ASI Eksklusif</b>		
Ya	29	59,2
Tidak	20	40,8

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia bayi sebagian besar bayi berusia 6-12 bulan yaitu 31 bayi (63,3%) dan berdasarkan usia bayi sebagian kecil bayi berusia 13-18 bulan yaitu 18 bayi (36,7%). Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar bayi adalah perempuan yaitu sebanyak 31 bayi (63,3%) dan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang (36,7%). Karakteristik responden bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebagian besar

bayi yang mendapatkan ASI eksklusif yaitu 29 bayi (59,2%) dan sebagian kecil bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif yaitu 20 bayi (40,8%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pertumbuhan Gigi Bayi dan Perkembangan Motorik Kasar pada Bayi Usia 6-18 Bulan yang ASI Eksklusif (N=29)**

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Pertumbuhan Gigi Bayi</b>		
Lambat	3	10,3
Cepat	7	24,1
Normal	19	65,6
<b>Perkembangan Motorik Kasar</b>		
Menyimpang	2	6,9
Meragukan	2	6,9
Sesuai	25	86,2

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa pertumbuhan gigi pada bayi usia 6 hingga 18 bulan dengan ASI Eksklusif sebagian besar memiliki pertumbuhan gigi normal yaitu 19 bayi (65,6%) dan perkembangan motorik bayi

sebagian besar memiliki kemampuan motorik kasar yaitu sebanyak 25 bayi (86,2%)

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pertumbuhan Gigi Bayi dan Perkembangan Motorik Kasar pada Bayi Usia 6-18 Bulan yang Tidak ASI Eksklusif (N=20)**

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Pertumbuhan Gigi Bayi</b>		
Lambat	10	50
Cepat	2	10
Normal	8	40
<b>Perkembangan Motorik Kasar</b>		
Menyimpang	7	35
Meragukan	9	45
Sesuai	4	20

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 3 menunjukkan pertumbuhan gigi pada bayi usia 6-18 bulan yang tidak ASI Eksklusif sebagian besar memiliki pertumbuhan gigi normal yaitu 10 bayi (65,5%) dan perkembangan motorik kasar sebagian besar memiliki motorik kasar yang meragukan yaitu 9 bayi (45%).

**Tabel 4. Tabulasi Silang Pemberian ASI Eksklusif dengan Pertumbuhan Gigi**

ASI Eksklusif	Lambat		Cepat		Normal		Total		p-value*
	n	%	n	%	n	%	N	%	
Ya	3	6,1	7	14,3	19	38,8	29	59,2	0,008
Tidak	10	20,4	2	4,1	8	16,3	20	40,8	
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>26,5</b>	<b>9</b>	<b>18,4</b>	<b>27</b>	<b>55,1</b>	<b>49</b>	<b>100</b>	

\*Chi-Square test

Tabulasi silang pada tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat 19 bayi yang hanya mendapat ASI memiliki pertumbuhan gigi normal (38,8%). Pertumbuhan gigi cepat pada 7 bayi (14,3%). Dan pertumbuhan gigi lambat pada 3 bayi yaitu (6,1%). Selain itu, terdapat 10 bayi (20,4%) yang tidak mendapat ASI eksklusif mengalami pertumbuhan gigi lambat. Pertumbuhan gigi cepat pada 2 bayi (4,1%). Dan pertumbuhan gigi normal pada 8 bayi (16,3%).

**Tabel 5. Tabulasi Silang Pemberian ASI Eksklusif dengan Perkembangan Motorik Kasar**

Motorik Kasar	Menyimpang		Meragukan		Sesuai		Total		p-value*
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Ya	2	4,1	2	4,1	25	51	29	59,2	0,000
Tidak	7	14,3	9	18,4	4	8,2	20	40,8	
<b>Total</b>	<b>9</b>	<b>18,4</b>	<b>11</b>	<b>22,5</b>	<b>27</b>	<b>59,2</b>	<b>49</b>	<b>100</b>	

\*Chi-Square test

Tabulasi silang pada tabel 5 menunjukkan bahwa 25 (51%) bayi yang mendapat ASI eksklusif mempunyai kemampuan motorik kasar yang sesuai dan 2 bayi (4,1%) memiliki kemampuan motorik kasar yang meragukan dan 2 bayi (4,1%) juga memiliki keterampilan motorik kasar yang menyimpang. Selain itu, 7 bayi (14,3%) yang tidak diberi ASI eksklusif memiliki kemampuan motorik

kasar yang menyimpang, keterampilan motorik kasar yang meragukan pada 9 bayi (18,4%) dan keterampilan motorik kasar yang sesuai pada 4 bayi (8,2%).

**Tabel 6. Analisis Multivariat Pemberian ASI Eksklusif dengan Pertumbuhan Gigi Bayi dan Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 6-18 Bulan**

Variabel	Nilai B	aRP	95% CI	df	P-value
Gigi	,774	,456	886 - 5,304	1	0,090
Motorik	2,062	,570	2,575- 24,013	1	0,000
Konstanta	-6,162	1,838		1	0,001

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa setelah analisis menggunakan multivariat didapatkan nilai p value pertumbuhan gigi yaitu  $0,090 \leq 0,05$  yang berarti ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan gigi pada bayi usia 6-18 bulan di kecamatan krian kota sidoarjo. Dapat di ketahui juga bahwa setelah analisis menggunakan multivariat didapatkan nilai p value motorik kasar yaitu  $0,000 \leq 0,05$  yang berarti ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6-18 bulan di Kecamatan Krian, Kota Sidoarjo.

## PEMBAHASAN

### Pemberian ASI Eksklusif dengan Pertumbuhan Gigi

Dari hasil penelitian ini didapatkan distribusi frekuensi berdasarkan usia bayi sebagian besar bayi berusia 6-12 bulan yaitu 31 bayi (63,27%) dan berdasarkan usia bayi sebagian kecil bayi berusia 13-18 bulan yaitu 18 bayi (36,73%). Dan distribusi frekuensi bayi yang mendapatkan ASI eksklusif yaitu 29 bayi (59,18%) dan sebagian kecil bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif yaitu 20 bayi (40,82%). Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar bayi yang memiliki jenis kelamin perempuan yaitu 31 bayi (63,27%) dan sebagian kecil memiliki jenis kelamin laki-laki yaitu 18 (36,73%).

Dari hasil penelitian berdasarkan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sebagian besar memiliki pertumbuhan gigi normal yaitu

19 bayi (65,52%), dan sebagian kecil pertumbuhan gigi cepat dan lambat, pertumbuhan gigi cepat yaitu 7 bayi (24,14%) bayi dan pertumbuhan gigi lambat yaitu 3 bayi (10,34%). Dari hasil penelitian berdasarkan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif sebagian besar memiliki pertumbuhan lambat yaitu 10 bayi (50,00%). dan sebagian kecil bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif memiliki pertumbuhan gigi cepat dan normal. Pertumbuhan gigi cepat yaitu 2 (10,00%) bayi dan pertumbuhan gigi normal yaitu 8 bayi (40,00%).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa anak yang mendapat ASI eksklusif memiliki gigi sulung yang lebih cepat tumbuh dibandingkan anak yang tidak mendapat ASI eksklusif. Uji statistik menemukan bahwa  $p = 0,001$  ( $P \leq 0,05$ ) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan erupsi gigi sulung pada anak usia 6 sampai 36 bulan di Poshandu Tanah Wilayah kerja Puskesmas Garam. Penelitian tentang perbedaan ASI eksklusif dan susu formula terhadap pertumbuhan bayi usia 6 hingga 18 bulan di Desa Reksosari, Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang, terdapat bukti bahwa bayi yang mendapat ASI eksklusif (88,2%) memiliki pertumbuhan gigi lebih cepat dibandingkan bayi yang diberi susu formula (23,5%)<sup>7</sup>. Hal ini juga dibenarkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Naomi dkk. (2015) tentang hubungan ASI Eksklusif dengan kesehatan gigi dan mulut bayi usia 6-12 bulan di Desa Waru Jawa Timur. Hasil uji chi-square menunjukkan  $p\text{-value} = 0,00 < \text{Alfa}$  (0,05). Hubungan yang signifikan telah ditunjukkan antara pemberian ASI eksklusif dan kesehatan mulut serta pertumbuhan gigi pada bayi<sup>10</sup>.

Menurut peneliti, ASI eksklusif memenuhi kebutuhan bayi pada usia 0 hingga 6 bulan, dan ASI mengandung berbagai nutrisi yang bermanfaat bagi bayi, serta nutrisi yang diperlukan untuk kehidupan selama 6 bulan pertama kehidupannya karena mengandung keseimbangan dan kuantitas, mereka tidak

memerlukan makanan tambahan sampai berumur 6 bulan. Pemberian ASI eksklusif pada 6 bulan pertama kehidupannya sangat berkontribusi terhadap berkembangnya imunitas bayi yang kuat dan optimal, sehingga dapat mencegah masuknya penyakit menular ke dalam tubuh bayi dan kematian anak. Bayi yang mendapat ASI eksklusif cenderung tumbuh pesat pada usia 2 hingga 3 bulan, dan nilai gizi ASI akan menjadi normal. Selain itu, pemberian ASI eksklusif menjamin perkembangan potensi intelektual anak secara optimal.

### **Pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik kasar**

Dari hasil penelitian ini didapatkan distribusi frekuensi berdasarkan usia bayi sebagian besar bayi berusia 6-12 bulan yaitu 31 bayi (63,27) dan berdasarkan usia bayi sebagian kecil bayi berusia 13-18 bulan yaitu 18 bayi (36,73). Dan distribusi frekuensi bayi yang diberi ASI Eksklusif adalah sebagian besar bayi diberi ASI yaitu sebanyak 29 bayi (59,18%), dan sedikit bayi yang tidak diberi ASI yaitu sebanyak 20 bayi (40,82%).

Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin: Mayoritas bayi berjenis kelamin perempuan yaitu 31 orang (63,27%), dan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki yaitu 18 orang (36,73%). Berdasarkan bayi yang diberi ASI Eksklusif sebagian besar memiliki motorik kasar yang sesuai yaitu 25 bayi (89,21%), dan hanya sedikit yang memiliki keterampilan motorik kasar menyimpang dan meragukan. Terdapat 2 bayi yang kemampuan motoriknya dipertanyakan (8,00%) dan bayi yang memiliki motorik kasar menyimpang 2 bayi (8,00%) dan berdasarkan bayi yang tidak diberi ASI Eksklusif sebagian besar memiliki motorik kasar menyimpang dan meragukan yaitu motorik kasar menyimpang 7 bayi (35,00) dan motorik kasar meragukan 9 bayi

(45,00) dan sebagian kecil memiliki motorik kasar sesuai yaitu 4 bayi (20,00)

Hal ini sejalan dengan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik bayi usia 6-24 bulan di Klinik Baby Smile Kabupaten Karanganyar, dimana bayi yang diberi ASI eksklusif mempunyai peluang perkembangan motorik normal 7 kali lebih tinggi dibandingkan bayi yang tidak diberi ASI eksklusif. Hasil uji non parametrik chi-square menunjukkan p-value = 0,000, karena p-value < 0,05 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dan perkembangan motorik pada bayi usia 6 hingga 18 bulan<sup>11</sup>.

### **Hubungan antara Pemberian ASI Eksklusif dengan Pertumbuhan Gigi dan Perkembangan Motorik Kasar pada Bayi Usia 6-18 bulan.**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menunjukkan adanya hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan gigi pada bayi. Ditemukan 19 bayi yang hanya mendapat ASI memiliki pertumbuhan gigi normal (38,78%). Pertumbuhan gigi cepat pada 7 bayi (14,29%). Dan pertumbuhan gigi lambat pada 3 bayi (6,12%). Selain itu, terdapat 10 bayi (20,41%) yang tidak diberikan ASI eksklusif mengalami pertumbuhan gigi lambat. Pertumbuhan gigi cepat pada 2 bayi (4,08%). Dan pertumbuhan gigi normal pada 8 bayi (16,33%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar bayi yang mendapat ASI eksklusif mempunyai perkembangan gigi normal yaitu 32,65%. Hasil uji chi-square menunjukkan p-value sebesar 0,008, lebih kecil dari alpha sebesar 5% (0,05). Ditemukan 25 bayi (51,02%) yang mendapat ASI eksklusif memiliki kemampuan motorik cukup dan 2 bayi (4,08) memiliki kemampuan motorik yang

dipertanyakan. Dan 2 bayi (4,08%) mempunyai kemampuan motorik kasar yang tidak normal. Keterampilan motorik kasar yang dipertanyakan pada 11 bayi (22,45%) dan keterampilan motorik baik pada 4 bayi (8,16%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar bayi yang diberi ASI eksklusif mempunyai kemampuan motorik yang cukup yaitu 51,02%. Hasil uji chi-square menunjukkan p-value sebesar 0,00, lebih kecil dari alpha sebesar 5% (0,05). Hal ini menunjukkan H0 ditolak dan H1 diterima. Oleh karena itu, disimpulkan terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan keterampilan motorik pada bayi. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Widiyati (2017) yaitu bayi yang mendapat ASI eksklusif lebih cepat tumbuh gigi dibandingkan bayi yang diberikan susu formula<sup>7</sup>. Tiap gigi berbeda secara anatomi, namun proses dasar pertumbuhannya sama. Gigi mulai terlihat (di bawah gusi) saat bayi masih dalam kandungan. Usia tumbuhnya gigi pertama anak dari gusinya sangat bervariasi. Namun yang paling umum adalah gigi muncul pada usia 4 hingga 7 bulan<sup>7</sup>. Hal ini dipertegas dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Naomi dkk (2015), tentang hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kesehatan mulut dan pertumbuhan gigi pada bayi 6-12 bulan di desa Waru Jawa Timur. Hasil uji chi-square memberikan p-value = 0,00 < alpha (0,05) sehingga menunjukkan hubungan yang signifikan antara ASI eksklusif dengan kesehatan mulut dan pertumbuhan gigi<sup>10</sup>.

Faktor yang mempengaruhi erupsi gigi susu adalah pola makan, nutrisi yang baik dapat menunjang pertumbuhan dan keseimbangan lingkungan mulut. Nutrisi bayi hanya dapat diperoleh melalui konsumsi ASI, karena ASI merupakan makanan pertama bayi yang baru lahir, karena ASI sangat kaya akan nutrisi. Hal

ini sejalan dengan penelitian (Nilakesuma, 2015) bahwa ASI memiliki khasiat yang cukup baik dengan nilai gizi yang tinggi<sup>12</sup>. Hal ini terbukti dari penelitian Utami (2015) bayi yang diberi ASI eksklusif mempunyai peluang 33,7 kali lebih tinggi untuk mengalami perkembangan motorik normal dibandingkan dengan bayi yang tidak diberi ASI eksklusif<sup>13</sup>. Penelitian Yandi Locitasari (2015) membandingkan perbedaan pertumbuhan antara bayi yang diberi ASI eksklusif dan bayi yang diberi susu formula usia 0-6 bulan di Kecamatan Ngawi dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa bayi yang diberi susu formula mengalami pertumbuhan kurang baik (52,4%)<sup>14</sup>.

## **SIMPULAN**

Pemberian ASI eksklusif berhubungan dengan pertumbuhan gigi serta hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik pada bayi usia 6-18 bulan.

## **PERSETUJUAN ETIKA**

Penelitian ini sudah memenuhi izin dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Sains dan Kesehatan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Nomor: 107-KEPK

## **SUMBER PENDANAAN**

Seluruh biaya dan publikasi dalam penelitian ini berasal dari dana mandiri.

## **PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS**

**Aninda Rusmin, Retno Setyo Iswati** dan **Desta Ayu Cahya Rosyida** berpartisipasi dalam konsepsi, desain, definisi konten intelektual, pencarian literatur, penelitian eksperimental, pengolahan data, analisis data dan statistik, penyusunan manuskrip, edit manuskrip, review manuskrip, dan *guarantor* (penjamin).

## **KONFLIK KEPENTINGAN**

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Posyandu Kecamatan Krian Kota Sidoarjo dan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya serta pihak-pihak yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Global Nutrition Report. (2020). Global Nutrition Report: Action to equity to end the malnutrition. Development Initiatives.  
[https://www.who.int/nutrition/topics/globaltargets\\_stunting\\_policybrief.pdf](https://www.who.int/nutrition/topics/globaltargets_stunting_policybrief.pdf)
2. Kemenkes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2019.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021, 1–224.
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo (2022). Profil Kesehatan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021.
5. Khikmah, R. I., Maharani, E. T. W., & Astuti, A. P. (2020). Perbandingan Kadar Laktosa pada ASI Dan Susu Formula pada Bayi Usia 6-12 Bulan. *Edusaintek*, 4.
6. Lukman, S., Wahyuningsih, S., Rahmawati, R., & M, S. (2020). Perbedaan Pemberian ASI Eksklusif dengan PASI terhadap Tumbuh Kembang pada Anak Usia 0-12 Bulan. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 1(1), 19–27.  
<https://doi.org/10.36590/kepo.v1i1.80>
7. Windiyati, S. A. (2017). Evaluasi antara Pemberian ASI Secara Eksklusif dan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 Bulan dengan Percepatan Pertumbuhan Gigi Pertama Kali pada Bayi Usia 6-12 Bulan di UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Kota Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan*, 7(2).
8. Wulandari, M. (2010). Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia 3-5 Tahun di Play Group Traju Mas Purworejo. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
9. Khoiriyah, H. (2017). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Perkembangan Bayi Usia 6-12 Bulan di Kelurahan Sumbersari Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari Bantul Metro Selatan Periode Februari-April Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan*, 1(2).
10. Naomi dkk. (2015). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kesehatan Mulut Dan Pertumbuhan Gigi Pada Bayi 6-12 Bulan Di Desa Waru Jawa Timur.  
<https://Eprints.Uns.Ac.Id/32487/Pdf&Ved>, Diakses : 20 Mei 2024
11. Moonik, P., Lestari, H., & Wilar, R. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak. *e-Clinic*, 3(1).
12. Nilakesuma, A., Jurnal, Y. D., & Rusjdi, S. R. (2015). Hubungan Status Gizi Bayi dengan Pemberian ASI Eksklusif, Tingkat Pendidikan Ibu dan Status Ekonomi Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1).
13. Utami, R. W. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 6-24 Bulan Di Klinik Baby Smile Kabupaten Karanganyar (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
14. Locitasari, Y., Riana, S., & Rosyidah, D. U. (2015). Perbedaan Pertumbuhan Bayi Usia 0-6 Bulan yang Diberi ASI Eksklusif dengan yang Diberi Susu Formula di Kecamatan Ngawi (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).